

BAB 6

PENUTUP

Bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang hubungan *self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/ AIDS di Poli VCT RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian hubungan *self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/ AIDS di Poli VCT RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar *self-efficacy* tinggi yaitu sebesar 25 responden (69,4%) dan *self-efficacy* rendah yaitu sebesar 11 responden (30,6%).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa patuh minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS yaitu sebesar 32 responden (88,9%) dan tidak patuh minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS yaitu sebesar 4 responden (11,1%).
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat.

6.2 Saran

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai hubungan *self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/ AIDS di Poli VCT RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Bagi Responden

Bagi ODHA di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya diharapkan dapat aktif dalam mengikuti program konseling dan *care giver* yang diadakan oleh RS, sehingga dari keaktifan tersebut harapannya ODHA dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kepatuhan dalam terapi antiretroviral. Tidak akan lupa minum obat dan dapat meminimalisir efek samping yang bisa membuat ODHA tidak minum obat.

2. Bagi Petugas Kesehatan di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya

Bagi perawat dan professional perawatan kesehatan lainnya di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya diharapkan dapat bekerja sama dengan ODHA dalam hal peningkatan kepatuhan terapi antiretroviral. Program konseling yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat, sehingga petugas kesehatan dapat membantu ODHA dalam menangani ketidakpatuhan dalam terapi antiretroviral. Untuk menjaga kepatuhan secara berkala perlu dilakukan penilaian kepatuhan dan jika diperlakukan dapat dilakukan konseling ulang. Sikap petugas yang mendukung dan peduli, tidak mengadili dan menyalahkan pasien, akan mendorong pasien untuk bersikap jujur tentang kepatuhan minum obat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/ AIDS di Poli VCT RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.